

PENGUKURAN INDEKS KONDISI KERANG KAPAH (*Meretrix lyrata*) DI PANTAI AMAL LAMA PULAU TARAKAN

Suhelmi S¹ ; Mulyadi Syam¹ ; Ahmadi¹ ; Gazali Salim²

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan
FPIK Universitas Borneo Tarakan (UBT) Kampus Pantai Amal Gedung E,
Jl. Amal Lama No.1, Po. Box. 170 Tarakan KAL-TIM.
HP. 085246061930/ Email : Su.helmi@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui indeks kondisi (bentuk tubuh) dari kerang kapah (*meretrix lyrata*) yang terdapat di daerah Pantai Amal Lama Kota Tarakan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampel kerang kapah menggunakan purposive sampling dengan pengambilan di tiga stasiun yaitu pantai Amal Lama, Binalatung dan PAntai Amal Baru. Hasil penelitian didapatkan di stasiun pantai amal lama Kota Tarakan, secara keseluruhan untuk persentase tertinggi untuk bentuk tubuh dari kerang kapah kategori bentuk tubuh kurus sebesar 56,25% dan untuk persentase selanjutnya bentuk tubuh dari kategori sedang sebesar 40,275% sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan pada kategori bentuk tubuh gemuk yaitu sebesar 3,45%. Pada stasiun pantai binalatung Kota Tarakan secara keseluruhan untuk persentase tertinggi untuk bentuk tubuh dari kerang kapah yang didapatkan adalah kategori bentuk tubuh kurus sebesar 69,825% dan untuk persentase selanjutnya bentuk tubuh dari kategori sedang sebesar 30,175% ,sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan pada kategori bentuk tubuh gemuk tidak ditemukan sama sekali. Pada stasiun pantai amal Baru Kota Tarakan secara keseluruhan untuk persentase tertinggi untuk bentuk tubuh dari kerang kapah yang didapatkan adalah kategori bentuk tubuh gemuk sebesar 69,7% dan untuk persentase selanjutnya bentuk tubuh dari kategori sedang sebesar 30,3%, sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan pada kategori bentuk tubuh kurus tidak ditemukan sama sekali.

Kata kunci : Kerang kapah (*Meretrix lyrata*) ; Indeks Kondisi ; Pantai di Pulau Tarakan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kerang kapah (*Meretrix lyrata*) merupakan salah satu produk dan potensi dari Kota Tarakan yang belum dikembangkan dan dikelola baik dari secara kuantitas ataupun secara kualitas. Secara kuantitas kerang kapah (*Meretrix lyrata*) saat ini, jumlah kerang kapah di Kota Tarakan terjadi penurunan/degradasi yang cukup signifikan baik dari segi bentuk ataupun segi ukuran. Selain itu pula secara kualitas dari Kerang kapah

(*Meretrix lyrata*) masih belum ada pengelolaan yang baik. Hasil dari kerang kapah hanya digunakan untuk produk makanan konsumerisme oleh masyarakat lokal ataupun masyarakat domestik dan adapula produk dari kerang kapah ini dual hingga keluar daerah dikarenakan tingginya potensi dari kerang kapah.

Kerang kapah memiliki nilai potensi yang cukup tinggi karena kerang kapah bernilai *high-economic* dengan kisaran harga Rp.25.000,00 – Rp.30.000,00 perkilogram. Selain itupula kerang kapah ini bernilai citarasa cukup

tinggi dengan rasa yang gurih, lezat dan menjadi santapan masyarakat kota Tarakan baik di waktu liburan ataupun bersantai di pantai Amal Lama Kota Tarakan. Dilihat dari segi harga yang cukup tinggi, merupakan suatu peluang untuk menambah pendapat perkapita masyarakat setempat khususnya masyarakat pantai Amal Lama Kota Tarakan, namun dalam hal pengelolaan masih terbilang kurang baik apabila dilihat dari segi eksploitasi. Kerang kapah dari hasil survey di lapangan didapatkan kerang mengalami degradasi bentuk tubuh, sehingga dapat menyebabkan kerang kapah ini menjadi endemik. Kurangnya penelitian mengenai kerang kapah dapat berimbas terhadap populasi dari jumlah kerang kapah ini di kawasan pantai Amal Lama.

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai Kerang kapah adalah mengenai studi populasi dan habitat kerang kapah (*Meretrix meretrix* Linnaeus, 1785) di pesisir Kota Tarakan (Aziz dan Roem, 2010). Namun, untuk penelitian mengenai indeks kondisi (bentuk tubuh) kerang kapah (*Meretrix lyrata*) belum pernah dilakukan di daerah kota Tarakan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui indeks kondisi (bentuk tubuh) dari kerang kapah (*meretrix lyrata*) yang terdapat di daerah Pantai Amal Lama Kota Tarakan.
2. Untuk mengetahui kualitas perairan dari habitat kerang kepah (*Meretrix Lyrata*).

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu :

1. Diharapkan mampu memupuk kreatifitas mahasiswa agar lebih meningkatkan kompetensi keilmuan dan dapat menyalurkan/

mengaplikasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah salah satunya program kreatifitas mahasiswa untuk penelitian.

2. Diharapkan mampu memberi informasi dan pengetahuan kepada khalayak ramai pembaca khususnya bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kerang kapah (*Meretrix Lyrata*) sehingga semakin banyak penelitian mengenai kerang kapah (*Meretrix Lyrata*).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengambilan sampel kerang kapah (*Meretrix lyrata*) di lakukan dari tanggal 16 April 2012 sampai dengan tanggal 4 Mei 2012. Pengambilan sampel pada setiap stasiun memiliki rentang waktu setiap seminggu sekali dimana setiap minggunya dilakukan sebanyak 4 kali pengambilan sampel. Ada tiga stasiun yaitu Stasiun 1 di daerah pantai Amal Lama, Stasiun 2 di daerah pantai Binalatung dan Stasiun 3 di daerah pantai Amal Baru Kota Tarakan. Pengambilan sampel kerang kapah menggunakan purposive sampling, dimana pada setiap stasiun diambil dengan 4 titik sampling. dengan menggunakan plot 15m x 15m x 5 cm. Pengambilan sampel dilakukan pada saat keadaan surut terendah agar dapat memudahkan dalam pengambilan sampel dengan cara menggali pasir laut dengan menggunakan pengeruk kapah (Lampiran gambar).

Selanjutnya sampel kerang kapah tersebut dilakukan pengambilan data penelitian berupa dimensi cangkang (panjang, tinggi, tebal) dan berat jaringan/daging kering. Analisa data dilakukan di laboratorium Kualitas Air dan Laboratorium Teknologi Hasil Perikanan (THP) Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Timur.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryabrata (1988), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti luas biasanya disebut sebagai penelitian survey yang tujuannya : mencandra gejala yang ada serta mencari informasi factual yang mendetail dan justifikasi atau kebenaran keadaan yang sedang terjadi, membuat komparasi dan evaluasi, serta belajar dari pengalaman orang lain.

Pengambilan sampel kerang kapah menggunakan cara sampling daerah dengan metode purposive sampling dengan pengambilan di tiga stasiun. Menurut Soemitro (1990), purposive sampling adalah pengambilan sampel ikan dari suatu populasi dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan memiliki tujuan tertentu dengan pertimbangan bahwa setiap dilakukan swap area dapat ditemukan kerang kapah, pada setiap stasiun diambil dengan 4 titik sampling.

Pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan plot 15m x 15m x 10 cm dengan pertimbangan bahwa kerang kapah sudah jarang ditemukan/endemik (hasil diskusi dengan pembimbing, 2011). Pengambilan sampel dilakukan pada saat keadaan surut terendah agar dapat memudahkan dalam pengambilan sampel. Pengambilan sampel menggunakan cangkul dengan cara menggali pasir laut.

Variabel Penelitian

Variabel utama yang di ukur dalam penelitian ini adalah indeks kondisi kerang kapah (*meretrix lyrata*) yaitu berat cangkang dan berat jaringan/daging kerang.

Variabel penunjang yang diukur adalah kondisi habitat / lingkungan dari kerang kapah (suhu, salinitas, derajat

keasaman, oksigen terlarut, kedalaman kerang kapah).

Analisis Data

Indeks kondisi pada kerang merupakan korelasi antara daging/ jaringan lunak kerang dengan cangkang. Selain itu pula untuk menunjukkan indeks kondisi pada kerang kapah (*Meretrix lyrata*) menggunakan adopsi dari rumus Davenport dan Chen (1987) dalam Kresnasari (2010) yaitu nomer 4 :

$$IK = \frac{\text{Berat daging kering oven}}{\text{Berat total} + \text{berat cangkang kering oven}} \times 100\%$$

Kriteria nilai indeks kondisi pada kerang kapah mengadopsi dan mengikuti modifikasi oleh BCEOM (2003) dalam Kresnasari (2010) sebagai berikut :

1. Nilai indeks kondisi < 2,5 merupakan kategori bentuk tubuh kurus.
2. Nilai indeks kondisi kisaran 2,5–4,5 merupakan kategori bentuk tubuh sedang.
3. Nilai indeks kondisi > 4,5 merupakan kategori bentuk tubuh gemuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persiapan pembuatan peralatan dan penyediaan bahan kebutuhan penelitian dilakukan selama 3 minggu sebelum dilakukan pengambilan sampel kerang yaitu dari tanggal 26 Maret 2012 sampai dengan tanggal 15 April 2012. Pengambilan sampel kerang kapah (*Meretrix lyrata*) di lakukan dari tanggal 16 April 2012 sampai dengan tanggal 4 Mei 2012. Pengambilan sampel pada setiap stasiun memiliki rentang waktu setiap seminggu sekali dimana setiap minggunya dilakukan sebanyak 4 kali pengambilan sampel.

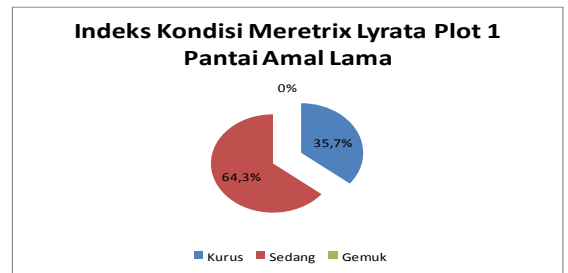
Ada tiga stasiun yaitu Stasiun 1 di daerah pantai Amal Lama, Stasiun 2 di daerah pantai Binalatung dan Stasiun 3 di

daerah pantai Amal Baru Kota Tarakan. Pengambilan sampel kerang kapah menggunakan purposive sampling, dimana pada setiap stasiun diambil dengan 4 titik sampling. dengan menggunakan plot 15m x 15m x 5cm. Pengambilan sampel dilakukan pada saat keadaan surut terendah agar dapat memudahkan dalam pengambilan sampel dengan cara menggali pasir laut dengan menggunakan pengeruk kapah (Lampiran gambar).

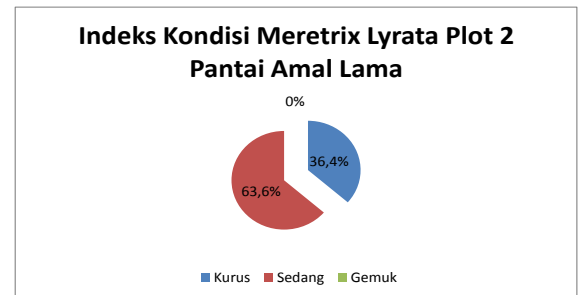
Pengambilan data variabel sampel dari kerang kapah (*Meretrix lyrata*) menggunakan variable morfometri dan model pertumbuhan dari kerang kapah (*Meretrix lyrata*) yang dilakukan dari tanggal 17 April 2012 sampai dengan tanggal 5 Mei 2012 atau penelitian ini dilakukan selama hampir satu bulan yaitu tanggal 16 April sampai dengan 5 Mei 2012. Proses pelaksanaan pengambilan sampel dengan cara survey dan observasi di lapangan dilakukan sebanyak 12 kali pengambilan sampel di sesuaikan dengan tempat dan waktunya. Untuk Stasiun pertama di lakukan di daerah Pantai Amal Lama Tanggal 16 April 2012 hingga 19 April 2012. Untuk Stasiun kedua dilakukan di daerah Pantai Binalatung Kota Tarakan dari tanggal 23 April 2012 hingga 26 April 2012. Untuk Stasiun ketiga dilakukan di daerah Pantai Amal Baru Kota Tarakan dari tanggal 30 April hingga 4 Mei 2012.

Penelitian Kerang Kapah (*Meretrix lyrata*) telah di lakukan sebanyak 12 kali dari total keseluruhan, dimana tiap seminggu dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan jumlah yang didapatkan di lapangan yang berada di tiga stasiun di sekitar pesisir pantai Amal baru, amal lama dan Binalatung kota Tarakan.

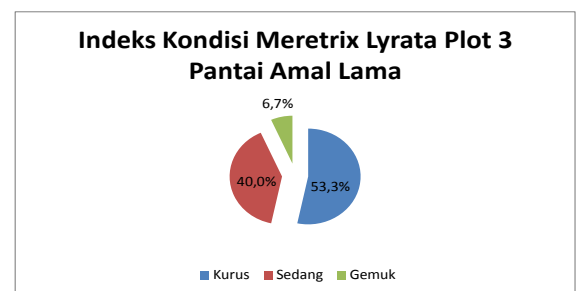
Indeks Kondisi Kerang Kapah di Stasiun Pantai Amal Baru Kota Tarakan



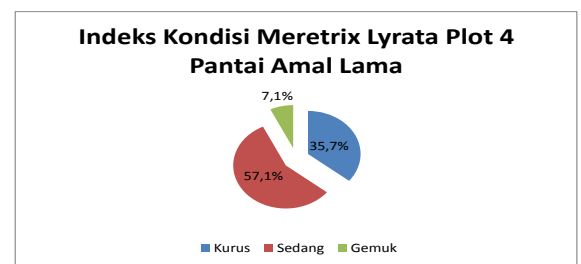
Gambar 1. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 1



Gambar 2. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 2



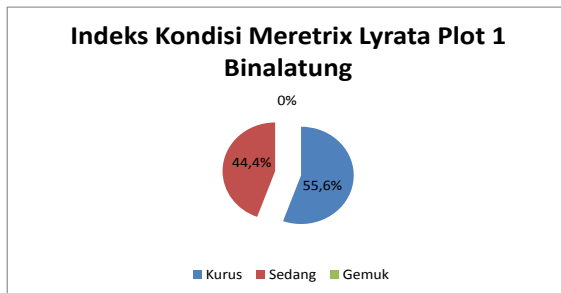
Gambar 3. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 3



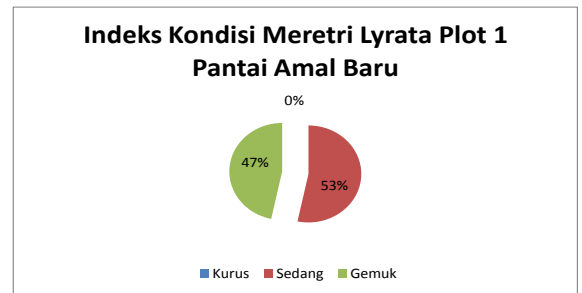
Gambar 4. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 4

Indeks Kondisi Kerang Kapah di Stasiun Pantai Binalatung Kota Tarakan

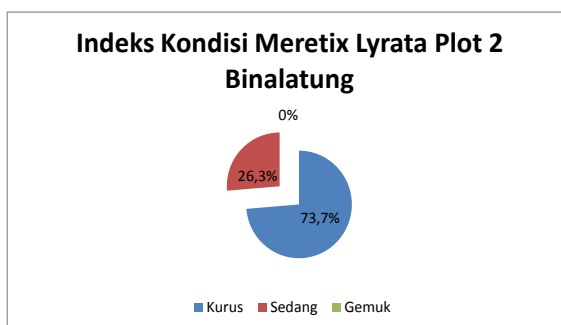
Indeks Kondisi Kerang Kapah di Stasiun Pantai Amal Baru Kota Tarakan



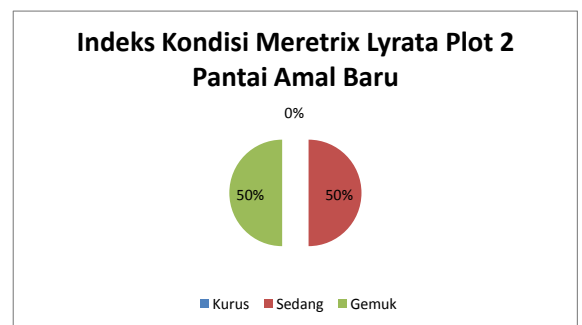
Gambar 5. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 1



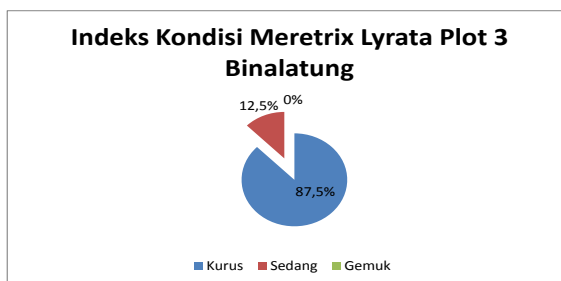
Gambar 9. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 1



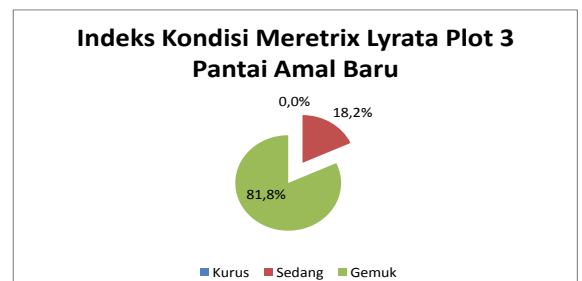
Gambar 6. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 2



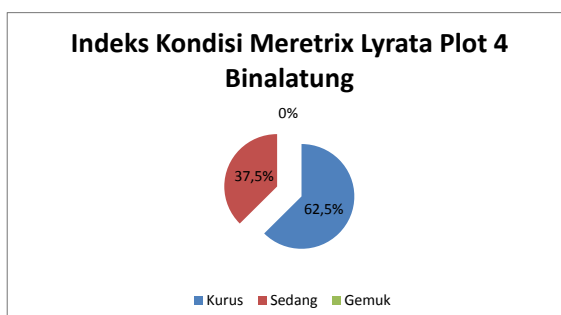
Gambar 10. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 2



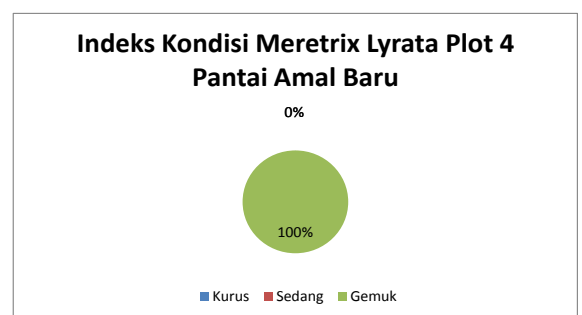
Gambar 7. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 3



Gambar 11. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 3



Gambar 8. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 4



Gambar 12. Indeks Kondisi Meretrix lyrata Plot 4

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di tiga stasiun yaitu di stasiun pantai amal lama, stasiun binalatung dan stasiun pantai amal baru di Kota Tarakan. Setiap stasiun dilakukan pengambilan sampel sebanyak empat plot. Selain pengambilan sampel kerang kapah, penelitian ini juga melakukan pengukuran kualitas air dari habitat kerang kapah yang berada di tiap-tiap plot dalam satu stasiun.

Indeks Kondisi kerang kapah Stasiun Pantai Amal Lama Kota Tarakan

Indeks kondisi dari kerang kapah yang didapatkan di stasiun pantai amal lama yaitu pada plot 1 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 14 sampel, pada plot 2 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 11 sampel, pada plot 3 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 15 sampel sedangkan pada plot 4 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 14 sampel. Pada gambar 1 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 1 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 35,7%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 64,3% sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah tidak ditemukan. Pada gambar 2 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 2 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 36,4%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 63,6%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah tidak ditemukan. Pada gambar 3 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 3 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 53,3%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 40%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah sebesar 6,7%. Pada

gambar 4 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 4 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 35,7%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 57,1%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah sebesar 7,1%. Dari hasil total keseluruhan rata-rata persentase kerang kapah di stasiun pantai amal lama kota Tarakan, untuk persentase terbesar didapatkan bentuk tubuh kategori sedang yaitu sebesar 56,25%, dan untuk persentase bentuk tubuh kategori kurus yaitu sebesar 40,275% sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan bentuk tubuh kategori gemuk sebesar 3,45%.

Indeks Kondisi kerang kapah Stasiun Pantai Binalatung Kota Tarakan

Indeks kondisi dari kerang kapah yang didapatkan di stasiun pantai binalatung yaitu pada plot 1 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 27 sampel, pada plot 2 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 19 sampel, pada plot 3 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 16 sampel sedangkan pada plot 4 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 8 sampel.

Pada gambar 5 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 1 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 55,6%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 44,4% sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah tidak ditemukan. Pada gambar 6 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 2 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 73,7%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 26,3%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah tidak ditemukan. Pada gambar 7 didapatkan persentase kerang

kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 3 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 87,5%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 12,5%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah tidak ditemukan.

Pada gambar 8 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 4 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah sebesar 62,5%, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 37,5%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah tidak ditemukan.

Dari hasil total keseluruhan rata-rata persentase kerang kapah di stasiun pantai binalatung kota Tarakan, untuk persentase terbesar didapatkan bentuk tubuh kategori kurus yaitu sebesar 69,825%, dan untuk persentase bentuk tubuh kategori sedang yaitu sebesar 30,175% sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan bentuk tubuh kategori gemuk tidak ditemukan sama sekali.

Indeks Kondisi kerang kapah Stasiun Pantai Amal Baru Kota Tarakan

Indeks kondisi dari kerang kapah yang didapatkan di stasiun pantai amal baru yaitu pada plot 1 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 15 sampel, pada plot 2 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 12 sampel, pada plot 3 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 11 sampel sedangkan pada plot 4 didapatkan jumlah kerang kapah sebanyak 7 sampel. Pada gambar 9 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 1 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah tidak ditemukan, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 53% sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah sebesar 47%. Pada gambar 10

didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 2 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah tidak ditemukan, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 50%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah sebesar 50%.

Pada gambar 11 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 3 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah tidak ditemukan, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah sebesar 18,2%, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah sebesar 81,8%. Pada gambar 12 didapatkan persentase kerang kapah dari hasil pengambilan sampel di plot 4 untuk bentuk tubuh dalam kategori kurus dari kerang kapah tidak ditemukan, untuk bentuk tubuh dalam kategori sedang dari kerang kapah tidak ditemukan, sedangkan untuk bentuk tubuh dalam kategori gemuk dari kerang kapah sebesar 100%.

Dari hasil total keseluruhan rata-rata persentase kerang kapah di stasiun pantai Amal Baru kota Tarakan, untuk persentase terbesar didapatkan bentuk tubuh kategori gemuk yaitu sebesar 69,7%, dan untuk persentase bentuk tubuh kategori sedang yaitu sebesar 30,3% sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan bentuk tubuh kategori kurus tidak ditemukan sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari program kreatifitas mahasiswa bidang penelitian adalah :

1. Pada stasiun pantai amal lama Kota Tarakan secara keseluruhan rata-rata kerang kapah yang ditemukan paling banyak di daerah plot 3 sebesar 15 sampel. Secara keseluruhan untuk persentase tertinggi untuk bentuk tubuh

dari kerang kapah yang didapatkan adalah kategori bentuk tubuh kurus sebesar 56,25% dan untuk persentase selanjutnya bentuk tubuh dari kategori sedang sebesar 40,275% ,sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan pada kategori bentuk tubuh gemuk yaitu sebesar 3,45%.

2. Pada stasiun pantai binalatung Kota Tarakan secara keseluruhan rata-rata kerang kapah yang ditemukan paling banyak di daerah plot 1 sebesar 27 sampel. Secara keseluruhan untuk persentase tertinggi untuk bentuk tubuh dari kerang kapah yang didapatkan adalah kategori bentuk tubuh kurus sebesar 69,825% dan untuk persentase selanjutnya bentuk tubuh dari kategori sedang sebesar 30,175% ,sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan pada kategori bentuk tubuh gemuk tidak ditemukan sama sekali.
3. Pada stasiun pantai amal Baru Kota Tarakan secara keseluruhan rata-rata kerang kapah yang ditemukan paling banyak di daerah plot 1 sebesar 15 sampel. Secara keseluruhan untuk persentase tertinggi untuk bentuk tubuh dari kerang kapah yang didapatkan adalah kategori bentuk tubuh gemuk sebesar 69,7% dan untuk persentase selanjutnya bentuk tubuh dari kategori sedang sebesar 30,3% ,sedangkan untuk persentase terkecil didapatkan pada kategori bentuk tubuh kurus tidak ditemukan sama sekali.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah diharapkan adanya penelitian mengenai pertumbuhan kerang kapah dalam skala populasi di daerah pesisir Pulau Tarakan. Diharapkan adanya pengelolaan kerang kapah yang bersifat berkelanjutan agar kerang ini tidak termasuk dalam kategori endemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 336 hlm.
- Aziz dan Muhamad Roem. 2011. *Studi Populasi dan Habitat Kerang Kapah (Meretrix meretrix Linnaeus, 1785) Di Pesisir Kota Tarakan*. Jurnal Harpodon Borneo Volume 3 Nomer 2 Tahun 2010, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Borneo Tarakan.
- Cesari, P. & Pellizzato, M. 1990. Biology of *Tapes Philippinarum*, p 21-46. In: *Tapes Philippinarum: Biologia e Sperimentazione*. Regione Veneto, Ente di Sviluppo Agricolo, Venice: 299 pp. (text in Italian and English).
- Effendie, M. I. 1979. *Metoda Biologi Perikanan Cetakan Pertama*, Yayasan Dewi Sri, Bogor. 112 hlm.
- Fujaya, Yushinta, 2004. *Fisiologi Ikan (Dasar Pengembangan teknik Perikanan)*., Rineka Cipta, Jakarta. 177 hlm.
- Gosling, E. 2002. *Bivalve Molluscs, Biology, Ecology and Culture*. Fishing News Books. Blackwell Publishing, UK: 443 pp.
- [Http://www.fao.org](http://www.fao.org). Di akses pada tanggal 4 Oktober 2011.
- [Http://www.fao.org/docrep/007/y5720e/y5720e07.htm](http://www.fao.org/docrep/007/y5720e/y5720e07.htm). Di akses pada tanggal 4 Oktober 2011.
- Jabang, N. 2000. *Kepadatan, Penyebaran dan Perilaku Makan Kerang lokan Batissa violacea Lamarck di Estuaria Batang Masang Tiku, Sumatera Barat, serta Laju Pertumbuhannya di*

- Laboratorium*. Tesis magister. Bandung.
- Kimball, J.W. 1983. *Biologi, Jilid 1 Edisi Kelima*. Penerbit Erlangga, Jakarta. 333 hlm.(Diterjemahkan oleh Tjitrosomo, S.S dan Sugiri, N).
- Kresnasari, D. 2010. Analisis Bioekologi : Sebaran ukuran kerang totok (*Polymesoda erosa*) Di Segara Anakan Cilacap. Universitas Diponegoro, Semarang. Thesis.
- Lagler, K. F., J. E. Bardach and R. R. Miller. 1962. *Ichthyology*. Wiley International Edition, John Wiley Sons, Inc., New York. 545 hlm.
- Natan, Y. 2008. *Studi Ekologi dan Reproduksi Populasi Kerang Lumpur Anodontia edentula Pada Ekosistem Mangrove Teluk Ambon Bagian Dalam*. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana. IPB, Bogor. 163 hlm.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 10.0 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. 573hlm.
- Sudaryanto, A. dan D. Yaniharto. 1996. *Hubungan panjang berat dan faktor kondisi elver sidat Anguilla bicolor di muara sungai cimandiri, pelabuhan ratu-Jawa Barat*. Dalam Herunadi, B. Imam, M. Dan Udrek, Konvensi Nasional Pembangunan Benua Maritim Indonesia dalam Rangka Mengaktualisasikan wawasan Nusantara. BPPT, Makasar. Hlm. 161-171.
- Soemitro, R.H. 1990. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 167 hlm.
- Weatherley, A.H. 1972. *Growth and Ecology of Fish population*. Academic Press, New York, 293 pp.